

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam lembaga pendidikan yang dia pimpin memiliki tugas yang tidak ringan. Sebab baik buruknya lembaga tersebut tidak lepas dari pengawasan kepala sekolah.

Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya.

Kepemimpinan dibidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang

pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Besar kecilnya peranan yang dilakukan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa dia, dan apa yang dipimpinnya, kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan perangkat mana yang ia perankan sebagai pemimpin baik itu formal maupun non formal. Akan tetapi kesemuanya berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong, dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan

Dikatakan juga bahwa sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik<sup>2</sup>.

Didalam kepemimpinan ada 3 unsur yang saling berkaitan yaitu: unsur manusia, unsur sarana, unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman di dalam praktek selama menjadi pemimpin. Namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan ketiga unsur tersebut dalam rangka menjalankan

---

<sup>1</sup> Sulistyorini, 2001, *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru*, Jurnal IlmumPendidikan, Th 28 no.1 Januari 2001, Hal. 63

<sup>2</sup> Hendyat Suetopo dan Wasty Suemanto, 1984, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang: Bina Aksara, Hal. 19

kepemimpinannya menurut caranya sendiri. Dan cara yang digunakannya merupakan cerminan dari sifat-sifat dasar kepribadian seorang pemimpin walaupun pengertian ini tidak mutlak. Cara atau teknik seorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan di sebut tipe atau gaya kepemimpinan.

Adapun gaya –gaya kepemimpinan yang pokok atau disebut ekstrim ada 3 yaitu: (1). Otokratis (2). Laizzes faire dan (3). Demokratis.<sup>3</sup>

Adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bermacam-macam tersebut diharapkan mampu sebagai agen perubahan dalam sekolah sehingga mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah maka kepala sekolah sebagai pimpinan harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepemimpinan yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan pemimpin yang mengerti akan komitmen yang menjadi tujuan tersebut. Karena pendidikan mengandung nilai-nilai yang besar dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akherat yaitu nilai-nilai ideal Islam. Dalam hal ini ada 3 kategori, yaitu dimensi yang mendorong manusia untuk memanfaatkan dunia agar menjadi bekal bagi kehidupan akherat, dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akherat yang membahagiakan,

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, 1991, *Administrasi dan Aupervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Hal. 48

dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi.<sup>4</sup>

Pengaruh pemimpin itu dapat memperkembangkan hubungan manusia yang lebih baik dapat mempengaruhi pertumbuhan sikap-sikap yang positif daripada individu-individu yang dipimpinnya. Dan yang paling penting ialah pengaruh kepemimpinannya sangat menentukan bagaimana kualitas kegiatan kerjasama dan kualitas hasil yang dapat di capai oleh kegiatan kerjasama dalam situasi group itu.<sup>5</sup>

Respon anak terhadap situasi - situasi sekolah tidak ada yang sama karena adanya perbedaan dalam banyak segi. Perbedaan itu tidak hanya pada perilaku tapi juga pada tingkat perkembangan dan pertumbuhan serta tingkat potensialnya.<sup>6</sup>

Menurut Philip R.Everson, pada hakekatnya perbedaan-perbedaan individu adalah perbedaan-perbedaan dalam kesiapan belajar. Anak-anak yang masuk sekolah masing-masing memiliki tingkat kecerdasan, perhatian dan pengetahuan yang berbeda dengan kesiapan belajar yang berbeda-beda. Mereka berbeda dalam potensi bahkan dalam karakternya. Masalahnya adalah pendidikan yang bagaimana yang patut diberikan kepada mereka agar tercapai perkembangan secara optimal bagi tiap individu sesuai dengan kapasitas dan kecenderungan-kecenderungan mental mereka.<sup>7</sup>

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa orang itu berbuat sesuatu. Menurut Mc. Donald, Motivasi

---

<sup>4</sup> Djumransjah Indar, *Ilmu Pendidikan Islam*, IAIN Sunan ampel, Malang, 1992, hal 23-24

<sup>5</sup> Ibid. Hal. 28

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, 1992, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, Cet. I, Hal. 9

<sup>7</sup> Ibid. Hal. 17

adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya dan kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>8</sup> Menurut Woodworth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan terhadap situasi disekitarnya.<sup>9</sup>

Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seorang siswa mendapatkan motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil yang semula tidak terduga.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sardiman AM, 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, Cet. I, Hal. 73-75

<sup>9</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, Hal. 72

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, 1988, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya, Cet. Ke IV, Hal. 70

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.<sup>11</sup>

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Beberapa diantara kepala sekolah di lukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staff dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang mengerti tugas-tugas mereka dan menentukan irama bagi sekolah mereka. Hal ini menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan yaitu: Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, dan kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staff dan siswa.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini karena kepala sekolah merupakan figur ideal yang jadi panutan bagi para bawahannya. Maka muncul pertanyaan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang seperti apa yang dapat mempengaruhi motivasi siswa di sekolah tersebut. Kepemimpinan yang efektif ialah suatu proses untuk menciptakan wawasan untuk masa depan yang mempertimbangkan jangka panjang kelompok yang terlibat, mengembangkan strategi yang rasional, mengembangkan suatu kombinasi dari proses biologis,

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, 2003, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 156

sosial, psikologis yang kompleks menentukan potensi kepemimpinan seseorang individu bisa saja seseorang memiliki sifat kepemimpinan yang berbeda.

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat memberikan motivasi kepada para tenaga pendidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif dan penyediaan sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Namun demikian dari semua paparan diatas gaya kepemimpinan kepala sekolah belum begitu jelas terutama dalam memotivasi belajar siswa. Sehubungan dengan masalah tersebut maka penyusun tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Darul Ulum Bungurasih”**

## **B. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini peneliti sengaja membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi:

- Gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Darul Ulum Bungurasih dalam memotivasi belajar siswa,
- Motivasi belajar siswa di SD Darul Ulum Bungurasih
- Pengaruh Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Darul Ulum Bungurasih

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Darul Ulum Bungurasih
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SD Darul Ulum Bungurasih
3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Darul Ulum Bungurasih

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Darul Ulum Bungurasih
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SD Darul Ulum Bungurasih
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Darul Ulum Bungurasih

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Lembaga, sebagai sumbangan pemikiran penyusun dalam upaya pelaksanaan kepemimpinan dalam memotivasi belajar siswa di SD Darul Ulum Bungurasih
2. Ilmu pengetahuan, sebagai informasi dan pertimbangan penyusun apabila nanti terjun dalam lapangan kepemimpinan pendidikan sekolah

3. Peneliti, untuk menambah khazanah pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa.

#### **F. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan sifat- sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan. Strategi pembelajaran ini penting , karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa . Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini

1. Gaya Kepemimpinan : Kumpulan ciri – ciri yang digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya yang tercermin dalam sikap pemimpin tersebut dalam hal bagaimana pemimpin memberi perintah , membagi tugas dan wewenang, cara memotivasi, cara membimbing, mengawasi dan dalam mengambil keputusan supaya sasaran organisasi dapat dicapai
2. Kepala Sekolah : Orang yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan <sup>12</sup>
3. Motivasi : Suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau yang di kehendaknya<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mina Sanjaya, Strategi Pembelajaran ... , Jakarta :Kencana Persada Media. Hal. 6

<sup>13</sup> Ch adijah Hasan , 1994, Dimensi – Dimensi Psikologi Pendidikan, Surabaya : Al – Ikhlas. Hal. 42

4. Belajar : Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>14</sup>

#### **G. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>15</sup>

Jadi hipotesis adalah kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan kebenarannya sesuai judul yang penulis angkat. Maka penulis menggunakan hipotesis  $H_a$  dan  $H_0$ , dimana  $H_a$  adalah ada korelasi positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dan motivasi belajar siswa (Y) sedangkan  $H_0$  adalah tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y.

#### **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan ini peneliti mensistematikan pembahasan dalam beberapa sub bab sebagai berikut

##### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan skripsi

---

<sup>14</sup> Slamento, 1995, Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi, Jakarta : Rineka Cipta. Hal 2

<sup>15</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal: 67

## BAB II : Kajian teori

Membahas mengenai kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yaitu tentang pengertian kepemimpinan, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa yang terdiri dari 3 sub bab yaitu kepemimpinan kepala sekolah, motivasi belajar dan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa

## BAB III : Metodologi Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai variabel-variabel yang mendukung penyelesaian masalah, tentang obyek penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data dan analisa data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek yang diteliti

## BAB IV : Paparan dan Analisis Hasil Penelitian

Yang meliputi latar belakang obyek penelitian, pemaparan dan analisa data

## BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam BAB ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi tentang saran-saran yang berhubungan dengan topik pembahasan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

